



Bersinergi dengan Data,
Majukan Pariwisata Nusantara



Riset 1

Buku Pedoman

Kajian Pemanfaatan MPD dalam
Menunjang Statistik Pariwisata



Praktik Kerja Lapangan D-IV

Politeknik Statistika STIS

T.A. 2022/2023





KATA PENGANTAR

Kegiatan Kajian Pemanfaatan Mobile Positioning Data [MPD] dalam Menunjang Statistik Pariwisata merupakan salah satu kegiatan survei yang dilaksanakan dalam Praktik Kerja Lapangan T.A 2022/2023 oleh mahasiswa/i Politeknik Statistika STIS Prodi D-IV angkatan 62. Tujuan diadakannya survei ini adalah untuk menyajikan Statistik Wisatawan Nusantara berupa jumlah perjalanan wisata menggunakan MPD dan membandingkannya dengan hasil Survei Perjalanan Wisata yang dilakukan secara konvensional. Tujuan dari survei konvensional ini adalah untuk meng-cover individu dengan usia kurang dari 10 tahun. Selain itu, kami juga akan berusaha untuk mengatasi masalah *double counting* pada data MPD dua nomor berbeda milik Telkomsel dan Indosat dengan cara menganalisis *pattern* dari kedua nomor tersebut. Dengan memanfaatkan MPD, kami juga akan mencoba melakukan pengelompokan individu yang termasuk dalam satu rumah tangga berdasarkan *usual environment (family grouping)*.

Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam mengisi kuesioner diperlukan pemahaman pencacah mengenai tujuan, konsep, definisi, serta tata cara pengisian kuesioner. Oleh karena itu disusunlah Buku Pedoman Pencacahan Riset 1 ini. Buku pedoman ini memuat tata cara dalam melakukan pencacahan Kajian Pemanfaatan Mobile Positioning Data [MPD] dalam Menunjang Statistik Pariwisata yang meliputi latar belakang kegiatan, tujuan, cakupan, organisasi lapangan, metodologi, tata cara wawancara dan pengisian kuesioner, dan konsep definisi yang digunakan dalam kegiatan survei.

Keberhasilan pelaksanaan pencacahan ini ditentukan oleh kesungguhan kita semua. Oleh karena itu, diharapkan agar para petugas dapat melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab serta berpegang teguh pada buku pedoman.

Akhirnya, terima kasih kami sampaikan kepada Direktur dan para Dosen Politeknik Statistika STIS, serta rekan-rekan mahasiswa, dan seluruh civitas akademika Politeknik Statistika STIS lainnya atas peran serta dalam pelaksanaan Kajian Pemanfaatan Mobile Positioning Data [MPD] dalam Menunjang Statistik Pariwisata di Kota/Kabupaten di Jawa Timur.



Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
BAB I	
Pendahuluan	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Waktu Pelaksanaan	9
BAB II	
Organisasi Lapangan dan Alur Organisasi Lapangan	10
2.1. Organisasi Lapangan Praktik Kerja Lapangan Politeknik Statistika STIS Riset 1 Tahun Akademik 2022/2023	10
2.1.1. Koordinator Lapangan (Korlap)	10
2.1.2. Sekretaris Lapangan (Seklap)	11
2.1.3. Koordinator Wilayah (Korwil)	11
2.1.4. Koordinator Tim (Kortim)	12
2.1.5. Petugas Cacah Lapangan (PCL)	13
2.1.6. Instruktur Utama (Intama)	13
2.1.7. Tim Monitoring dan Server	13
BAB III	
Metodologi	14
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	14
3.1.1. Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.1.2. Data yang Dikumpulkan	14
3.2. Metode Pengumpulan Data	15
3.2.1. Sumber Data	15
3.2.2. Cakupan Penelitian	15
3.3. Kerangka Sampel	19
3.4. Desain Sampling	20
3.5. Sampling Scheme	21



BAB IV

Tata Cara Berwawancara dan Pengisian Kuesioner

Error! Bookmark not defined.

4.1. Tata Cara Bertanya dan Berwawancara	24
4.1.1. Tata Cara Bertanya	24
4.1.2. Tata Cara Berwawancara	24
4.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner	28
4.2.1. Jenis Pertanyaan	28
4.2.2. Tata Tertib Pengisian Kuesioner	28
4.2.3. Tata Cara Pengisian PAPI	25
4.2.4. Tata Cara Pengisian CAPI	29

BAB V

Konsep dan Definisi

Error! Bookmark not defined.

Lampiran

487



BAB I

Pendahuluan

1.

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau mencapai 17.540 yang tentunya kaya akan keanekaragaman hayati dan pemandangan indah di dalamnya. Banyaknya pulau di Indonesia seiring dengan keberadaan beribu suku yang memiliki perbedaan budaya satu sama lain. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki daya tarik baik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Karena itulah, sektor pariwisata Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang.

Sektor pariwisata di Indonesia telah terbukti memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan besarnya proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB tahun 2017 adalah sebesar 4,11%. Sebab itulah sektor pariwisata diharapkan menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, usaha, penerimaan devisa, serta pembangunan infrastruktur guna mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebelum pandemi Covid-19, pemerintah gencar menarik wisatawan dengan cara memperkuat promosi wisata, mendorong investasi, dan menyelesaikan proyek infrastruktur. Menurut data BPS, terjadi peningkatan jumlah perjalanan wisatawan lokal yang semula sebanyak 303.403.888 perjalanan di tahun 2018 menjadi 722.158.733 perjalanan di tahun 2019.

Dalam memonitoring perkembangan sektor pariwisata Indonesia, dibutuhkan ketersediaan data, informasi, serta semua aspek terkait kunjungan wisatawan secara rinci, cermat, dan tepat waktu. Sejauh ini, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan kegiatan pengumpulan data Wisatawan Nusantara yang hasilnya dipublikasikan melalui publikasi Statistik Wisatawan Nusantara. Publikasi tahunan yang dikumpulkan secara konvensional ini berisi tentang profil wisatawan nusantara, maksud/tujuan perjalanan, akomodasi yang digunakan, lama perjalanan, dan rata-rata pengeluaran terkait dengan perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia. Namun, survei ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu survei hanya dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat provinsi dan hasilnya bergantung pada daya ingat responden. Kelemahan tersebut dapat menimbulkan kesalahan dari sisi jawaban responden.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2016 telah mulai melakukan eksplorasi pemanfaatan MPD (*Mobile Positioning Data*) sebagai sumber data lain dalam penyusunan statistik pariwisata secara umum. MPD merupakan suatu dataset berskala besar mengenai catatan transaksi dan lokasi dari pelanggan



menggunakan operator seluler (Mobile Network Operator/MNO) yang diproses dan disimpan di dalam suatu sistem. MPD terus dilakukan pengembangan dan telah dimanfaatkan dalam penyusunan Statistik Wisatawan Nusantara pada tahun 2020.

Penggunaan MPD dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Penggunaan telepon seluler tersebar luas dan populer, baik di negara maju dan berkembang. Saat ini, hampir seluruh masyarakat memiliki telepon seluler dan tidak terbatas pada kalangan tertentu saja;
2. Kecenderungan masyarakat untuk selalu membawa telepon seluler dan menjadikannya barang penting;
3. Data awal yang berbentuk digital sehingga bebas dari human error seperti keterbatasan ingatan responden atau kesalahan entri data; dan
4. Penggunaan MPD memungkinkan dalam mempelajari perpindahan penduduk dalam dimensi ruang dan waktu secara lebih tepat.

MPD berisikan data dengan dimensi waktu dan lokasi geografis yang dihasilkan oleh telepon seluler. MPD dihasilkan dengan beberapa tahapan sebagai berikut, pertama operator seluler mencatat lokasi geografis aktivitas seluler di Location Area Coordinates (LAC) dan Cell Identity (CI), kedua LAC mengidentifikasi setiap area lokasi di dalam *Global System for Mobile Communications (GSM) Public Land Mobile Network (PLMN)*, sedangkan *Cell Identity (CI)* mewakili elemen jaringan radio di operator seluler. Ketiga, setelah data lokasi geografis diterjemahkan ke *Location Area Update (LAU)*, selanjutnya akan dilakukan penentuan *usual location* seseorang dengan menggunakan algoritma yang memperhatikan konsistensi kehadiran seseorang dalam data setiap hari, minggu, dan bulan.

Tingginya penggunaan telepon seluler baik jumlah maupun luas serta data yang dihasilkan secara terus menerus dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian yang melibatkan pergerakan manusia. Di Indonesia sendiri, jumlah pelanggan telepon seluler berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 adalah sebesar 65,87%. Proporsi ini mengalami peningkatan sebesar 3,03% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 62,84%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terus-menerus dari proporsi masyarakat yang membawa telepon genggam kapanpun dan dimanapun. Situasi ini menjadi salah satu alasan pentingnya mempelajari pergerakan manusia melalui data yang dihasilkan oleh telepon genggam (MPD).

Transaksi dan lokasi aktivitas ponsel pada data MPD dihasilkan dan tercatat pada operator seluler (MNO) di setiap harinya. Dua dari lima perusahaan operator seluler yang memiliki *marketplace* terbesar di Indonesia adalah Telkomsel dan Indosat. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian Octasylla dan Rurianto (2020) yang menghasilkan Data Market Share Industri Telekomunikasi dimana PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) menempati urutan pertama sebagai perusahaan operator seluler terbesar di Indonesia dengan jumlah pelanggan sebanyak 168,6 juta dan menguasai sebesar 52.97% pangsa pasar. Sedangkan PT Indosat Tbk (Indosat) menempati urutan



ketiga dengan jumlah pelanggan sebanyak 53.3 juta pelanggan dan menguasai sekitar 16.75% pangsa pasar. Setiap operator baik Telkomsel maupun Indosat memungkinkan mempunyai hasil *mobile positioning* berbeda satu sama lain, bahkan juga di operator itu sendiri, meskipun orang tersebut berada di lokasi yang sama. Penyebabnya adalah jarak tower seluler (BTS) tiap operator dan aktivitas seluler masing-masing pengguna berpengaruh, sehingga data *mobile positioning* yang dihasilkan tidak sama. Jika seorang wisatawan menggunakan dua nomor berbeda dalam satu ponsel sebagai penentu *mobile positioning*, maka wisatawan tersebut akan terhitung sebanyak dua kali, atau dengan kata lain terjadinya *double counting* pada data MPD. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode atau penanganan terhadap data MPD yang sebenarnya merepresentasikan satu entitas, sehingga data tersebut dapat menentukan posisi dan aktivitas wisatawan secara akurat dan efisien.

Pemanfaatan MPD sendiri telah banyak digunakan dalam berbagai konteks, salah satunya adalah pariwisata. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam pariwisata, terdapat istilah perjalanan wisata yang memiliki arti bepergian yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari (berwisata ke objek wisata atau mengunjungi kabupaten/kota lain minimal 6 jam) di wilayah geografis Indonesia secara sukarela selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja atau bersekolah secara rutin. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, pemanfaatan MPD sebagai sumber data alternatif dalam penyusunan statistik pariwisata secara umum merupakan potensi yang patut untuk dikembangkan. Salah satu indikator statistik pariwisata yang dapat diestimasi menggunakan MPD adalah jumlah perjalanan wisata. Namun, terdapat kekurangan pada data MPD yaitu kurang bisa meng-*cover* jumlah perjalanan anak-anak dengan usia kurang dari 10 tahun.. Hal tersebut dikarenakan persentase penggunaan *smartphone* pada anak-anak usia <10 tahun masih rendah yaitu hanya sekitar 40,87%. Sedangkan anak-anak sendiri merupakan sebuah individu/entitas yang seharusnya juga turut dihitung dalam jumlah perjalanan wisata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model untuk mengestimasi jumlah perjalanan wisata yang sebenarnya menggunakan data MPD.

Statistik Wisatawan Nusantara berupa jumlah perjalanan wisata akan dicoba untuk disajikan menggunakan MPD kemudian akan dibandingkannya dengan hasil Survei Perjalanan Wisata yang dilakukan secara konvensional. Tujuan dari survei konvensional ini adalah untuk meng-*cover* individu dengan usia kurang dari 10 tahun. Selain itu, masalah *double counting* pada data MPD dua nomor berbeda milik Telkomsel dan Indosat akan dicoba untuk diatasi dengan cara menganalisis *pattern* dari kedua nomor tersebut. Dengan Unit analisis penelitian Pegawai BPS Kota Surabaya, Anggota Rumah Tangga Pegawai BPS Kota Surabaya, dan Anggota Rumah Tangga Kota Surabaya,



individu yang termasuk dalam satu rumah tangga berdasarkan *usual environment* (*family grouping*) akan dicoba untuk dikelompokkan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana metode untuk mengelompokkan individu yang termasuk dalam satu rumah tangga berdasarkan *usual environment* (*family grouping*)?
- Bagaimana metode untuk mengidentifikasi *double counting* berdasarkan pola perjalanan individu yang menggunakan lebih dari satu nomor Telkomsel dan/atau Indosat berbeda dalam satu perangkat?
- Bagaimana hasil statistik wisatawan nusantara melalui pendekatan *Mobile Positioning Data* (MPD)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Menemukan metode untuk mengelompokkan individu yang termasuk dalam satu rumah tangga berdasarkan *usual environment* (*family grouping*).
- Menemukan metode untuk mengidentifikasi *double counting* berdasarkan pola perjalanan individu yang menggunakan lebih dari satu nomor Telkomsel dan/atau Indosat berbeda dalam satu perangkat.
- Menyajikan statistik wisatawan nusantara melalui pendekatan *Mobile Positioning Data* (MPD).



1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- Mengembangkan metode untuk mengelompokkan individu yang termasuk dalam satu rumah tangga berdasarkan *usual environment*.
- Mengembangkan metode untuk mengidentifikasi *double counting* berdasarkan pola perjalanan individu yang menggunakan lebih dari satu nomor berbeda dalam satu perangkat.
- Membantu pihak BPS dalam penyajian Statistik Wisatawan Nusantara dengan pendekatan MPD (*Mobile Positioning Data*).
- Sebagai referensi pada pihak pengkaji MPD (*Mobile Positioning Data*).

1.5. Waktu Pelaksanaan

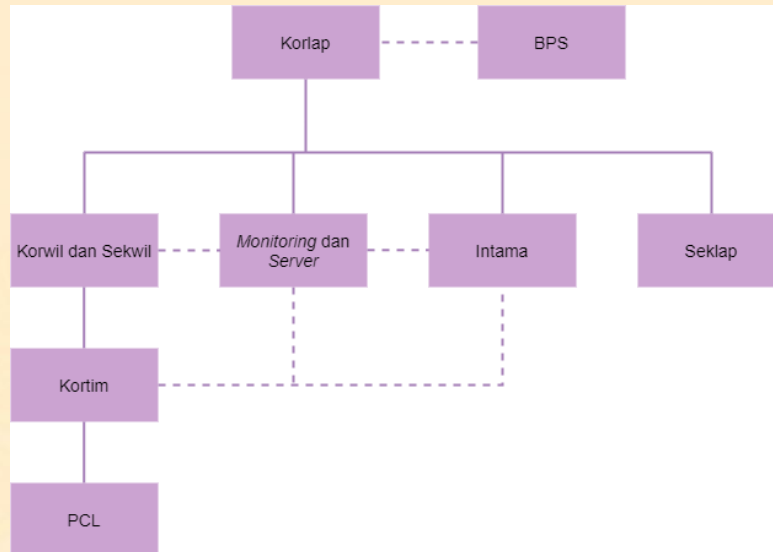
Tanggal	Agenda	Keterangan
23 Oktober - 15 November 2022	Penyusunan Topik Penelitian dan Desain Survei	Pra-Pencacahan
2 - 4 Desember 2022	Survei Pendahuluan I	Survei Pendahuluan
4 - 5 Januari 2022	Survei Pendahuluan II	
23 Januari - 3 Februari 2023	Pencacahan Lapangan	

BAB II

Organisasi Lapangan dan Alur Organisasi Lapangan

2.

2.1. Organisasi Lapangan Praktik Kerja Lapangan Politeknik Statistika STIS Riset 1 Tahun Akademik 2022/2023



Organisasi Lapangan (Orlap) adalah organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan survei di lapangan. Tujuan dibentuknya Orlap adalah untuk mengkoordinasi kegiatan pelaksanaan survei sehingga seluruh rangkaian kegiatan survei dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Organisasi Lapangan terdiri dari berbagai posisi yang bersifat hierarkis. Berikut ini adalah penjelasan singkat untuk setiap posisi dalam Orlap PKL.

2.1.1. Koordinator Lapangan (Korlap)

- Pemegang jabatan tertinggi dalam Organisasi Lapangan.
- Pemegang keputusan tertinggi ketika ada permasalahan di lapangan, baik dari sisi administrasi maupun teknis.
- Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan PKL di seluruh kabupaten/kota.
- Mengikuti pelatihan petugas.
- Bertugas di posko induk dan seluruh wilayah di kabupaten/kota masing-masing.
- Melakukan koordinasi pelaksanaan PKL dengan Pemda Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota.
- Melakukan koordinasi pelaksanaan PKL dengan koordinator wilayah.



- Melakukan evaluasi kegiatan di lapangan secara keseluruhan setiap harinya.
- Melaporkan hasil pelaksanaan PKL secara menyeluruh kepada pihak penyelenggara.
- Dari sisi administrasi, dibantu oleh seorang Sekretaris Lapangan.
- Dari sisi teknis, dibantu oleh Koordinator Wilayah.
- Dari sisi keilmuan dan kondef, dibantu oleh Intama.

2.1.2. Sekretaris Lapangan (Seklap)

- Membantu Korlap dari sisi administrasi di posko induk kabupaten/kota.
- Mengurus segala administrasi terkait pelaksanaan PKL di kabupaten/kota masing-masing.
- Mencatat setiap progres pencacahan setiap hari.
- Membuat notula rapat.
- Bertanggung jawab atas inventarisasi dokumen cadangan di posko induk.
- Memastikan tim dosen pembimbing mengisi buku penghubung setiap kali berkunjung ke posko induk.
- Mencatat evaluasi pelaksanaan PKL di kabupaten/kota masing-masing.

2.1.3. Koordinator Wilayah (Korwil)

- Pemegang keputusan tertinggi ketika ada permasalahan teknis di wilayah masing-masing.
- Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan PKL di wilayah masing-masing.
- Bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keselamatan seluruh tim yang dibawah, termasuk dalam hal akomodasi, transportasi, dan penanganan COVID-19.
- Mengikuti pelatihan petugas.
- Menguasai karakteristik wilayah kerjanya dengan baik.
- Melakukan koordinasi pelaksanaan PKL dengan Pihak Kecamatan, KSK dan Desa.
- Mendistribusikan peta lokasi dan memeriksa kelengkapan dokumen di wilayah kerja masing-masing sebelum pencacahan.
- Memeriksa kelengkapan jumlah dokumen hasil pelaksanaan lapangan dari Kortim di wilayah masing-masing.
- Menepati jadwal kegiatan pencacahan yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan fungsi koordinasi atas pelaksanaan lapangan di wilayah kerja masing-masing di bawah kendali Korlap, mulai dari kelancaran pelaksanaan lapangan hingga pengiriman dokumen ke posko induk serta memisahkan seluruh dokumen per blok sensus.
- Berkoordinasi dengan Kortim dalam melaksanakan pengecekan ke blok sensus, khususnya bagi blok sensus yang diduga bermasalah, diantaranya



diakibatkan oleh perbedaan jumlah responden hasil pencacahan dengan jumlah sampel yang ditetapkan, isian kuesioner yang tidak wajar, tidak menggambarkan kondisi sebenarnya di lokasi yang bersangkutan, dan masalah lainnya.

- Melaporkan progres dan permasalahan, baik yang sudah maupun belum terpecahkan, kepada Korlap dan Seklap.
- Bersama Korlap memecahkan masalah–masalah yang muncul selama pelaksanaan lapangan yang belum terselesaikan.
- Memperhatikan kondisi petugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- Bertanggung jawab terhadap keuangan di wilayah kerjanya.
- Memastikan ketersediaan obat-obatan di wilayah kerja masing-masing.

2.1.4. Koordinator Tim (Kortim)

- Bertanggung jawab atas seluruh rangkaian kegiatan lapangan yang dibebankan pada tim masing-masing.
- Bertanggung jawab atas keselamatan seluruh anggota tim yang dibawah.
- Pemegang keputusan tertinggi ketika ada permasalahan teknis dan nonteknis di tim masing-masing.
- Mengikuti pelatihan petugas.
- Bersama-sama dengan PCL melakukan pengamatan/listing atas blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya.
- Bertugas dan memastikan kegiatan lapangan di blok sensus masing-masing berjalan dengan lancar dan benar, sesuai timeline dan buku pedoman.
- Melakukan koordinasi terhadap seluruh PCL yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan pengawasan dan pemeriksaan awal pencacahan agar secara dini terdeteksi adanya kejanggalan atas pelaksanaan pencacahan.
- Memberitahukan kode lokasi (kecamatan, desa/kelurahan, dan nomor urut sampel Blok Sensus) kepada masing–masing PCL yang menjadi tanggung jawabnya.
- Mengawasi dan ikut serta dalam pelaksanaan listing bersama PCL.
- Mengawasi pencacahan yang dilakukan oleh PCL agar benar–benar sesuai kondisi lapangan.
- Melakukan pemeriksaan daftar isian hasil listing dan melakukan penarikan ultimate sampling unit sesuai dengan prosedur menggunakan aplikasi yang ditetapkan.
- Merekap jumlah responden pada setiap Blok Sensus hasil listing.
- Menghitung dan memeriksa kelengkapan dokumen VPKL61.R4 hasil pencacahan PCL untuk setiap lokasi.
- Mengevaluasi hasil kerja pencacah per hari untuk menentukan target sampel pada hari berikutnya.



- Memberikan laporan progres dan masalah non substansial yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan solusi dari Korwil setiap harinya.
- Melaporkan sesegera mungkin permasalahan dari sisi keilmuan dan kondef kepada Intama via SMS, telepon maupun WA.
- Mengisi jurnal/catatan harian Kortim.

2.1.5. Petugas Cacah Lapangan (PCL)

- Mengikuti pelatihan petugas.
- Bertanggung jawab atas tugas di blok sensus masing-masing.
- Mengenali wilayah kerjanya sebelum melakukan pencacahan dengan acuan peta Blok Sensus terkait.
- Melaksanakan kegiatan listing dan pencacahan.
- Memeriksa kembali hasil listing dan pencacahan yang meliputi kelengkapan dokumen, isi, dan kualitas data yang diperoleh sesaat setelah mencacah responden.
- Menyerahkan dokumen hasil pencacahan kepada Kortim segera setelah dokumen diperiksa.
- Memberikan laporan kepada Kortim mengenai masalah yang terjadi di lapangan baik substansi maupun non substansi untuk mendapatkan solusinya.
- Menepati jadwal pelaksanaan lapangan yang telah ditentukan.

2.1.6. Instruktur Utama (Intama)

- Membantu Korlap dalam hal substansi (konsep dan definisi, analisis dan metode listing).
- Menjawab pertanyaan dari Kortim mengenai substansi.
- Melaporkan setiap permasalahan baik yang sudah maupun belum terselesaikan kepada Korlap dan Seklap.

2.1.7. Tim Monitoring dan Server

- Mengikuti pelatihan petugas.
- Menyiapkan kebutuhan terkait dengan web-monitoring.
- Meneruskan pertanyaan dari Kortim pada pihak terkait.
- Melakukan web-monitoring di posko induk.
- Menyelesaikan permasalahan terkait CAPI selama di lapangan.
- Memastikan kelancaran alur komunikasi lapangan.



BAB III

Metodologi

3.

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Praktik Kerja Lapangan (PKL) Politeknik Statistika STIS Riset 1 Tahun Akademik 2022/2023 terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan pra-pencacahan sampai pasca pencacahan. Kegiatan pra-pencacahan meliputi penyusunan topik penelitian dan desain survei yang dimulai pada tanggal 23 Oktober 2022 sampai dengan 15 November 2022. Kegiatan selanjutnya dilakukan survei pendahuluan sebanyak dua kali. Survei Pendahuluan bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, mengestimasi waktu pencacahan setiap responden, mengidentifikasi beban pencacah, uji coba pendaftaran rumah tangga (listing), menguji moda pengumpulan data dan desain survei yang digunakan. Survei Pendahuluan I dilaksanakan di Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 3 Desember 2022 sampai 4 Desember 2022, sedangkan Survei Pendahuluan II dilaksanakan di Kota Surabaya dan Kota Malang, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 4 Januari 2023 sampai 5 Januari 2023. Kegiatan berikutnya adalah pencacahan lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 sampai 3 Februari 2022. Penelitian ini mengangkat topik “Kajian Pemanfaatan *Mobile Positioning Data* (MPD) dalam Menunjang Statistik Pariwisata” dengan mengambil lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya dan Kota Malang.

3.1.2. Data yang Dikumpulkan

Data dan keterangan yang dikumpulkan untuk data training dan testing untuk tujuan 1 dan 2 dalam penelitian ini menggunakan kuesioner PKL Rumah Tangga Pengguna Telkomsel dan Indosat Riset 1 yang terdiri dari beberapa bagian berikut:

Blok I. Keterangan tempat



Blok II. Ringkasan

Blok III. Keterangan petugas

Blok IV. Catatan

Blok V. Keterangan anggota rumah tangga

Blok VI Keterangan ART Pengguna Telkomsel dan Indosat

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada PKL angkatan 62 menggunakan metode wawancara Secara luar jaringan dengan dibantu menggunakan *CAPI (Computer Assisted Personal Interview)*.

3.2.1. Sumber Data

Penelitian menggunakan data yang bersumber dari MPD (*Mobile Positioning Data*) yang terbagi menjadi MPD pasif dan MPD aktif.

- a. MPD pasif merupakan data lokasi yang tersimpan secara otomatis ke dalam basis data operator seluler ketika ponsel berinteraksi dengan jaringan seluler. MPD pasif terdiri dari *Call Detail Record (CDR)* dan *Location Based Signalling (LBS)*. *Call Detail Record (CDR)* mengumpulkan data pengguna operator seluler melalui aktivitas seperti pengiriman dan penerimaan pesan singkat dan aktivitas panggilan. Sedangkan *Location Based Signalling (LBS)* mengumpulkan data pengguna operator seluler yang menggunakan akses internet, updating lokasi wilayah, pencarian jaringan, atau aktivitas lainnya. Aktivitas pesan singkat dan panggilan dalam CDR juga termasuk di dalam LBS ini.
- b. MPD aktif merupakan data lokasi ponsel yang didapatkan melalui gelombang sinyal GPS atau sejenisnya.

3.2.2. Cakupan Penelitian

Terdapat perbedaan cakupan untuk tujuan 1 dengan tujuan 2 dan tujuan 3 dari penelitian ini.

Tujuan 1 dan Tujuan 2

Pada tujuan 1 dan 2, digunakan dua data, yaitu data *training* dan data *testing*. Untuk data *training*, cakupannya adalah:

1. Populasi



Populasi adalah seluruh elemen yang dikumpulkan dengan karakter tertentu dan dapat dibedakan satu sama lain (Prasetyo dan Sukim, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan seluruh mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III) beserta anggota keluarganya.

2. Populasi Target

Populasi target adalah indikator-indikator yang dicari dan terkait dengan tujuan penelitian (Prasetyo dan Sukim, 2016). Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan seluruh mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III) beserta anggota keluarganya yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

3. Populasi Survei

Populasi survei adalah populasi dalam survei yang meliputi populasi target (Prasetyo dan Sukim, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan seluruh mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III) beserta anggota keluarganya yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

4. Unit Observasi

Unit observasi adalah informasi dari unit yang diperoleh secara langsung maupun melalui responden tertentu (Prasetyo dan Sukim, 2016). Unit observasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III) beserta anggota keluarganya yang menggunakan provider Telkomsel dan atau Indosat 2 tahun terakhir serta bersedia datanya digunakan untuk penelitian.

5. Unit Sampling

Unit sampling adalah unit dasar pengambilan sampel berupa elemen maupun klaster (BPS, Pusdiklat). Unit sampling dari penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat



III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III) beserta anggota keluarganya yang menggunakan provider Telkomsel dan atau Indosat 2 tahun terakhir serta bersedia datanya digunakan untuk penelitian.

6. Unit Analisis

Unit analisis adalah subjek penelitian atau sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti (Arikunto,2010). Unit analisis dari penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III) beserta anggota keluarganya yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara setahun terakhir yang menggunakan provider Telkomsel dan atau Indosat 2 tahun terakhir serta bersedia datanya digunakan untuk penelitian.

7. Kerangka Sampel

Kerangka sampel adalah seluruh unit yang dijadikan dasar penarikan sampel dalam populasi (BPS, Pusdiklat). Kerangka sampel dari penelitian ini adalah daftar mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan daftar mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III).

Untuk data *testing*, cakupannya adalah:

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai BPS Kota Surabaya, pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III) beserta anggota rumah tangganya.

2. Populasi Target

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh pegawai BPS Kota Surabaya, pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III) beserta anggota rumah tangganya yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.



3. Populasi Survei

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai BPS Kota Surabaya, pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III) beserta anggota rumah tangganya yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

4. Unit Observasi

Unit observasi dari penelitian ini adalah pegawai BPS Kota Surabaya, pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III) beserta anggota rumah tangganya yang menggunakan provider Telkomsel atau Indosat 2 tahun terakhir serta bersedia datanya digunakan untuk penelitian.

5. Unit Sampling

Unit sampling dari penelitian ini adalah pegawai BPS Kota Surabaya, pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III) beserta anggota rumah tangganya yang menggunakan provider Telkomsel atau Indosat 2 tahun terakhir serta bersedia datanya digunakan untuk penelitian.

6. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah pegawai BPS Kota Surabaya, pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, dan mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III) beserta anggota rumah tangganya yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir yang menggunakan provider Telkomsel atau Indosat 2 tahun terakhir serta bersedia datanya digunakan untuk penelitian.

7. Kerangka Sampel

Kerangka sampel dari penelitian ini adalah daftar pegawai BPS Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, daftar pegawai BPS Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, dan daftar mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III).



Tujuan 3

4. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga di Kota Malang.

5. Populasi Target

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga di Kota Malang yang minimal salah satu anggota rumah tangganya pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

6. Populasi Survei

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga di Kota Malang yang minimal salah satu anggota rumah tangganya pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

7. Unit Observasi

Unit observasi dari penelitian ini adalah anggota rumah tangga di Kota Malang yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir yang keberadaannya telah divalidasi.

8. Unit Sampling

Unit sampling dari penelitian ini adalah rumah tangga di Kota Malang yang minimal salah satu anggota rumah tangganya pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

9. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah anggota rumah tangga di Kota Malang yang pernah melakukan perjalanan wisata nusantara dalam satu tahun terakhir.

10. Kerangka Sampel

Kerangka sampel dari penelitian ini adalah daftar blok sensus dari Sensus Penduduk 2020 di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

3.3 Kerangka Sampel

Kerangka sampel adalah daftar semua unit yang akan dijadikan sampling unit (sebagai dasar penarikan sampel) dan harus memenuhi persyaratan kerangka sampel yang dibentuk dari master file.

Tujuan 1 dan Tujuan 2



Kerangka sampel adalah seluruh unit yang dijadikan dasar penarikan sampel dalam populasi (BPS, Pusdiklat). Kerangka sampel dari penelitian ini adalah daftar mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 dan daftar mahasiswa Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2022/2023 yang berdomisili di Jakarta (selain Tingkat III).

Untuk data testing:

Kerangka sampel dari penelitian ini adalah daftar pegawai BPS Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, daftar pegawai BPS Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, dan daftar mahasiswa Politeknik Statistika STIS yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur (selain Tingkat III).

Tujuan 3

Kerangka sampel dari penelitian ini adalah daftar blok sensus dari Sensus Penduduk 2020 di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur..

3.4 Desain Sampling

Tujuan 1 dan Tujuan 2

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Judgment (Purposive) Sampling*. *Judgment (Purposive) Sampling* adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel yang ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Cara yang dilakukan pada *Judgment (Purposive) Sampling* penelitian ini adalah pengambilan sampel yang homogen. Dengan sampling homogen, sekelompok orang dengan usia, jenis kelamin, latar belakang, atau pekerjaan yang sama akan dipilih. Pada penelitian ini, dipilih sampel dengan pekerjaan yang sama, yaitu orang yang bekerja di BPS Kota Surabaya dan BPS Provinsi Jawa Timur, dan sampel dengan latar belakang yang sama, yaitu orang yang sedang berkuliah di Politeknik Statistika STIS.

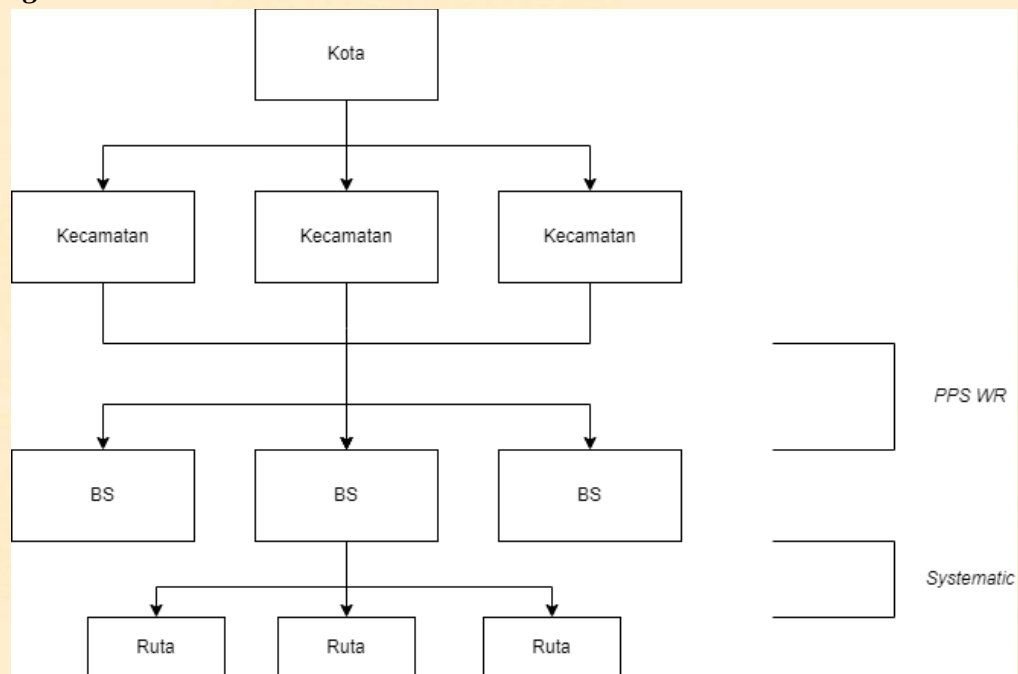
Tujuan 3

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Multistage Random Sampling* karena populasi heterogen dan berukuran sangat besar. Berikut tahapan penarikan sampel dengan Multistage Random Sampling:

Tahap Pertama: Melakukan pemilihan n blok sensus (BS) dari semua kecamatan secara *Probability Proportional to Size* (PPS WR-Systematic) dengan *size* jumlah keluarga di tiap blok sensus di Kota Malang hasil pemutakhiran Sensus Penduduk 2020.

Tahap Kedua: Melakukan pemilihan n rumah tangga dari blok sensus (BS) terpilih secara *Systematic Sampling* dengan variabel dasar pengurutan jumlah anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan wisata dalam satu tahun terakhir.

Sampling Chart



Gambar 3.1 Skema Sampling PKL D-IV Tahun Akademik 2022/2023 (Unit Analisis Rumah Tangga Wisata Nusantara di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur)

3.5 Teknik estimasi parameter desain sampling

Tujuan 3

Tabel 3.1 Skema Sampling PKL D4 Tahun Akademik 2022/2023 (Unit Analisis Anggota Rumah Tangga Pelaku Perjalanan Wisata di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur)



Skema <i>Sampling</i>	Tahap	Unit	Banyak Unit dalam:		Metode Penarikan Sampel	Peluang	Fraksi <i>Sampling</i>
			Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Prelist	1	Blok Sensus	N	n	<i>PPS-WR</i>	$\frac{X_i}{X}$	$n \frac{X_i}{X}$
	2	Rumah Tangga	M_i	m_i	<i>Systematic Sampling</i>	$\frac{1}{M_i}$	$\frac{m_i}{M_i}$

Keterangan:

h : Indeks blok sensus (1,2,...,n)

N : Populasi blok sensus

n : jumlah sampel blok sensus

M_i : populasi rumah tangga blok sensus ke- i

m_i : jumlah sampel rumah tangga

X_i : jumlah rumah tangga blok sensus ke- i

Design Weight

1. *Sampling Fraction*

$$f_i = f_1 \times f_2 = \frac{nX_i}{X} \times \frac{m_i}{M_i} = \frac{n \times m_i \times X_i}{X \times M_i}$$

2. *Initial Weight*

$$Weight = w_i = \frac{1}{f_i} = \frac{X \times M_i}{n \times m_i \times X_i}$$

w_i merupakan penimbang unit rumah tangga perjalanan wisata dalam kondisi *response rate* 100%. Namun, kondisi di lapangan dapat terjadi *nonresponse* dalam pengumpulan data pelaku perjalanan wisata nusantara. Oleh sebab itu, diperlukan faktor koreksi untuk menghitung *initial weight* yang telah disesuaikan untuk *nonresponse*, yaitu:

$$w'_i = w_i \frac{1}{r_i} = \frac{X \times M_i}{n \times m_i \times X_i \times r_i}$$



$$r_{ij} = \frac{l'_i}{l_i}$$

Keterangan:

w'_i : *design weight* dengan *non-response adjustment*

r_i : *response rate*

l'_i : jumlah rumah tangga pelaku perjalanan wisata nusantara yang berhasil dicacah pada blok sensus ke- i

3.6 Penentuan Ukuran Jumlah Sampel

Perhitungan ukuran sampel minimum pada populasi rumah tangga pelaku perjalanan wisata nusantara dengan metode Multiple Indicator Cluster Survey (MICS) versi 6 yang dikembangkan oleh United Nations Children's Fund (UN,2008) dengan formula sebagai berikut.

$$n = \frac{4r(1-r)def f}{(RME\ r)^2\ pb\ AveSize\ RR}$$

Keterangan:

n : Ukuran minimum sampel yang dibutuhkan

r : Proporsi kejadian terhadap populasi (proporsi rumah tangga pelaku pertanian urban terhadap rumah tangga biasa)

RME : *Relative Margin of Error* (10%)
(Nilainya ditetapkan berdasarkan referensi dari SUTAS 2018)

$def f$: *Design Effect* (=1,5)

pb : Proporsi populasi target terhadap populasi penelitian

$AveSize$: Rata-rata jumlah anggota rumah tangga

RR : *Response rate*



BAB IV

Tata Cara Berwawancara dan Pengisian Kuesioner

4.1. Tata Cara Bertanya dan Berwawancara

4.1.1. Tata Cara Bertanya

Kualitas data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data dipengaruhi oleh cara mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu sangat penting diingat bahwa pengumpulan data dalam kegiatan harus mengikuti cara bertanya yang baku, yaitu dengan mengikuti redaksi pertanyaan. Dalam pelatihan petugas harus:

1. Sesering mungkin berlatih membaca pertanyaan apa adanya agar terbiasa.
2. Latihan bertanya dimulai kepada teman sesama PCL, atau baca pertanyaan secara bersama dengan suara jelas (keras).
3. Singkirkan rasa malu berkata-kata persis seperti redaksi pertanyaan.
4. Latih bertanya berulang-ulang agar menemukan irama suara yang pas sehingga susunan bunyi kata-kata itu benar-benar terdengar bertanya.
5. Jika terlatih, maka dengan sendirinya petugas bertanya seperti hafal setiap pertanyaan. Agar terbiasa, latih bertanya dengan membaca pertanyaan berulang-ulang

Pertanyaan dalam kuesioner redaksinya dapat sedikit berubah karena keadaan yang berkembang pada saat wawancara tapi tujuannya tetap sama, misalnya ketika menanyakan lama perjalanan wisata. Ikuti urutan pertanyaan ketika wawancara.

4.1.2. Tata Cara Berwawancara

Pengumpulan data pencacahan dilakukan dengan cara wawancara langsung menggunakan Computer Assisted Personal Interview (CAPI). Keterangan diperoleh dengan wawancara kepada responden. Agar pencacahan lapangan dapat berjalan dengan baik maka perlu memperhatikan prinsip dan tata cara berwawancara sebagai berikut:

1. Pada tahap pengenalan wilayah tugas, PCL perlu menghubungi Ketua/Pengurus SLS untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan.
2. Tata krama dan sopan santun sesuai adat istiadat setempat (kearifan lokal) harus diperhatikan. Ketika PCL melakukan kunjungan ke rumah responden haruslah:
 - a. Memperhatikan waktu yang tepat untuk berkunjung.
 - b. Meminta izin dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam.
 - c. Memperkenalkan diri dengan menunjukkan tanda pengenal PCL dan menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan.

Berikut ini adalah kalimat pembuka dalam melakukan wawancara.

“Selamat pagi/siang/sore/malam. Kami/saya dari Politeknik Statistika STIS



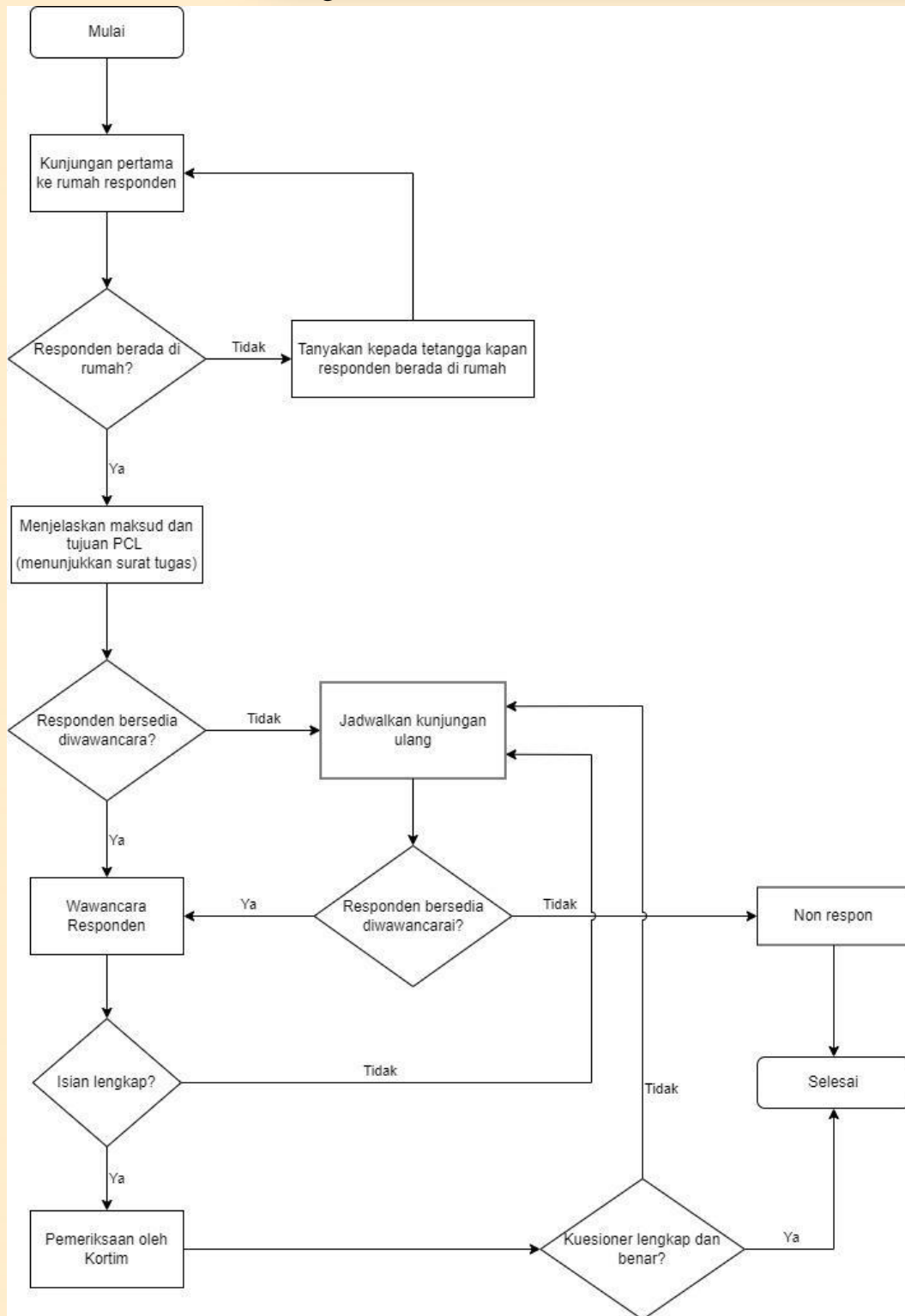
sedang mengumpulkan data/informasi mengenai Pemanfaatan Mobile Positioning Data (MPD) dalam Menunjang Statistik Pariwisata, untuk itu kami/saya akan mewawancarai bapak/ibu. Seluruh data yang bapak/ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan Praktik Kerja Lapangan Politeknik Statistika STIS Tahun Ajaran 2022/2023. Boleh saya mulai wawancara sekarang?”.

- d. Memberikan pengertian yang jelas tentang privasi responden dan anggota keluarga akan dirahasiakan, disimpan hanya untuk keperluan Praktik Kerja Lapangan Politeknik Statistika STIS Tahun Ajaran 2022/2023 dan tidak disebar pada pihak-pihak lain manapun.
3. Membangun komunikasi dua arah antara PCL dan responden agar informasi yang didapat dari responden akurat, maka PCL perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Menggunakan bahasa yang sederhana dan dimengerti oleh responden. Jika diperlukan dapat dilakukan penerjemahan dari Bahasa Indonesia menjadi bahasa daerah/lokal, namun sama sekali tidak mengubah arti setiap pertanyaan.
 - b. PCL bersikap simpatik (ramah dan sopan) sehingga menciptakan suasana akrab.
 - c. PCL bersikap sabar ketika menghadapi sikap responden yang tidak diharapkan (misalnya menolak memberikan keterangan) dan bersikap persuasif (berhati-hati dan tidak menyinggung perasaan) untuk mendapatkan keterangan khususnya pertanyaan yang sifatnya sensitif. Jika usaha persuasif mengalami kegagalan, laporkan pada Kortim.
4. Fokus pada maksud dan tujuan setiap pertanyaan. Menyadari pentingnya akurasi data dengan adanya keterbatasan waktu maka PCL harus memperhatikan:
 - a. Menjaga alur pertanyaan secara runtun sehingga informasi yang diberikan responden juga runtun. Ketika pembicaraan responden dirasa mulai menyimpang dari alur maka kembalikan pembicaraan secara bijaksana dan simpatik.
 - b. Orientasi (arah) wawancara adalah untuk menggali akurasi dan kebenaran jawaban responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Probing (pertanyaan penelusuran) dan klarifikasi perlu dilakukan oleh PCL untuk menggali jawaban responden. Hindari pembicaraan yang tidak perlu atau tidak ada relevansinya dengan survei ini.
 - c. PCL tidak mengarahkan jawaban sehingga responden tidak subjektif. Biarkan responden menjawab apa adanya dan spontan. Probing dilakukan hanya ketika jawaban responden tidak jelas, tidak wajar, atau tidak sesuai pertanyaan.
5. Apresiasi pada responden selama wawancara berlangsung.



- a. PCL secara bijak menampung pendapat responden yang tidak terkait langsung dengan pertanyaan.
 - b. PCL dilarang memberi tanggapan/komentar negatif ataupun menunjukkan sikap merendahkan atas jawaban-jawaban responden.
 - c. Ketika wawancara selesai, PCL mengucapkan terima kasih dan memberitahukan ke responden akan ada kunjungan lain ketika diperlukan untuk klarifikasi data
6. Proses rule validasi.
- a. Apabila ditemukan isian responden yang tidak valid oleh Kortim, PCL terkait akan mendapatkan nama-nama responden yang perlu revisit melalui Kortim.
 - b. Menghubungi kembali responden terkait untuk konfirmasi pencacahan ulang.
 - c. Melakukan kembali pencacahan kepada responden terkait.
 - d. Setelah menyelesaikan pencacahan ulang, PCL dapat berpamitan dan berterima kasih karena telah membantu menyelesaikan kegiatan PKL.
 - e. Apabila PCL tidak mendapatkan nama-nama responden yang perlu revisit maka PCL datang ke satuan kerja untuk berterima kasih karena telah membantu menyelesaikan kegiatan PKL dan berpamitan.

11. Bagan Alur Berwawancara



12.



4.2. Tata Cara Pengisian Kuesioner[1]

4.2.1. Jenis Pertanyaan

Tata cara pengisian daftar kuesioner berikut didasarkan pada jenis-jenis pertanyaan yang ada pada kuesioner.

Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka adalah jenis pertanyaan yang tidak menyediakan alternatif pilihan jawaban sehingga responden diberikan kebebasan untuk menjawab.

602. Nama anggota rumah tangga

Pertanyaan Tertutup

Pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang sudah menyediakan alternatif pilihan jawaban sehingga responden cukup memilih salah satu dari alternatif pilihan jawaban yang paling sesuai.

Apakah [nama]
menggunakan kartu
sim Telkomsel dan
Indosat bersama
**pada 1 handphone
utama**

1. Ya
0. Tidak

Pertanyaan Semi Terbuka

Pertanyaan semi terbuka adalah jenis pertanyaan yang mirip dengan pertanyaan tertutup. Jenis pertanyaan ini sudah menyediakan beberapa alternatif pilihan jawaban, tetapi responden masih diberi kebebasan apabila tidak ada pilihan yang sesuai dengan cara memilih pilihan “lainnya” dan kemudian memberikan jawaban yang sesuai.

602. Apa **maksud utama** [nama] melakukan perjalanan :

☐ ☐

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Berlibur | 7. Mengunjungi teman/famili |
| 2. Profesi/bisnis | 8. Mudik/Pulang kampung hari raya |
| 3. Pertemuan/kongres/seminar | 9. Olahraga/kesenian |
| 4. Training/pelatihan | 10. Berbelanja/Shopping |
| 5. Kesehatan/berobat | 11. Lainnya |
| 6. Breziarah/keagamaan | [.....] |

4.2.2. Tata Tertib Pengisian Kuesioner

Menguasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.

1. Definisi dan tata cara pengisian daftar yang telah ditentukan harus dikuasai, dipegang teguh, dan tidak boleh diubah.
2. Memahami semua pertanyaan yang ada pada kuesioner.



3. Menyiapkan alat tulis atau perangkat yang digunakan untuk mengisi kuesioner. Untuk pengisian kuesioner PAPI, gunakan pensil 2B untuk mengisi kuesioner dan penghapus untuk menghapus jawaban yang salah/keliru.
4. Pengisian kuesioner menggunakan beberapa cara:
 - a. Mengisi keterangan/jawaban pada tempat yang tersedia.
 - b. Penulisan angka ke dalam kotak mengikuti kaidah penuh kanan (*right justified*).
5. Semua isian harus diisi dengan jelas agar mudah dibaca. Kata-kata harus diisi menggunakan huruf kapital (balok), tidak disingkat, kecuali singkatan yang sudah baku dan nama yang terlalu panjang. Angka harus diisi dengan angka biasa (bukan angka romawi).
6. Isikan keterangan responden dimulai dari nomor blok kecil sampai terbesar mengikuti alur pertanyaan dan perhatikan instruksi/tata cara pengisian di setiap pertanyaan serta pastikan tidak terdapat pertanyaan yang terlewatkan.
7. Rahasiakan keterangan yang diperoleh dari responden terhadap orang lain yang tidak berkepentingan.
8. Setelah wawancara selesai, pengecekan isian harus dilakukan lagi, jika ditemui ketidakwajaran informasi serta isian yang terlewat, petugas dapat langsung menanyakan kembali kepada responden.

4.2.3. Tata Cara Pengisian PAPI

Kuesioner SPRT.PKL62 menggunakan metode PAPI sebagai salah satu cara pengumpulan data. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam pengisian kuesioner PAPI:

1. Semua pengisian daftar harus menggunakan pensil hitam (2B).
2. Jaga daftar kuesioner baik-baik agar tidak kotor, basah, rusak, terlipat, atau hilang. Selanjutnya sebelum memulai pengisian kuesioner Riset 1 Praktik Kerja lapangan Politeknik Statistika STIS Tahun Ajaran 2022/2023 perlu diketahui petunjuk pengisian yang harus dilakukan yaitu:
 - a. Mengisikan keterangan atau jawaban pada tempat yang tersedia dan pindahkan kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.

103	Kecamatan	PAKAL	2	8	1
104	Desa/Kelurahan*	GENOWO	0	0	3

- b. Menuliskan kata-kata pada tempat yang disediakan. Dalam menuliskan kata-kata, gunakan huruf balok dengan jelas agar mudah dibaca.

108	Nama Kepala Rumah Tangga	BAYU KAYHATI
109	Alamat (nama jalan/gang, RT/RW/Dusun)	GACIG HAJI MISTHERI, RT 001 / RW 005



Buku Pedoman

Kajian Pemanfaatan MPD dalam
Menunjang Statistik Pariwisata

Praktik Kerja Lapangan D-IV

Politeknik Statistika STIS

T.A. 2022/2023

- c. Menuliskan angka-angka pada kotak yang tersedia. Penulisan angka harus dilakukan dengan angka standar, jelas dan mudah dibaca.

201. Banyak anggota rumah tangga	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>
202. Banyak anggota rumah tangga yang memiliki kartu sim aktif	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>

- d. Mengisikan jawaban dengan memilih salah satu kategori yang sesuai dengan kondisi responden pada tempat yang telah disediakan.

Apakah [nama] menggunakan 2 kartu sim Telkomsel pada 1 <i>handphone</i> utama	Apakah [nama] menggunakan 2 kartu sim Indosat pada 1 <i>handphone</i> utama
1. Ya 0. Tidak	1. Ya 0. Tidak
(514)	(515)
<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="0"/>
<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="1"/>

4.2.4. Tata Cara Pengisian CAPI

(Masih menunggu dari IT)



BAB V

Konsep dan Definisi

5.1 Substansi Pengguna Telkomsel dan Indosat

Pada bab ini diuraikan petunjuk pencacahan yang mencakup penjelasan blok pertanyaan, konsep, definisi yang digunakan, dan tata cara pengisian setiap rincian. Sebelum memahami konsep dan definisi mengenai isi kuesioner, petugas wajib memahami konsep dan definisi hal-hal yang dikaji oleh riset 1 PKL Angkatan 62.

5.1.1. Konsep dan Definisi Kartu Sim

Kartu sim atau *sim card* adalah sebuah kartu pintar berukuran kecil yang ditenamkan pada *handphone* serta menyimpan informasi pengguna. Kartu sim harus digunakan dalam sistem GSM.

Provider atau operator adalah perusahaan/lembaga yang menyediakan jasa layanan telepon seluler, seperti Telkomsel, Indosat, XL Axiata, 3(Three), dan Smartfren. Kartu sim merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh operator. Berikut ini merupakan nama-nama operator dan kartu sim yang termasuk ke dalamnya :

- Telkomsel : meliputi kartu Halo, Fleksi, As, Loop, Simpati, dan By.U
- Indosat : meliputi kartu Matrix dan IM3
- XL Axiata : meliputi kartu XL Prabayar, XL Prioritas, AXIS, dan Live.On
- 3 (Three) : meliputi kartu 3
- Smartfren : meliputi kartu Smartfren

5.1.2. Konsep dan Definisi Pengguna Telkomsel dan Indosat

Pengguna kartu sim aktif adalah semua orang yang secara aktif menggunakan kartu sim tertentu di dalam *handphone* dan memanfaatkan layanan yang diberikan kartu sim tersebut, seperti telepon, internet, dan sebagainya.

Pengguna Telkomsel adalah semua orang yang secara aktif menggunakan salah satu dari jenis kartu sim Telkomsel dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari seperti telepon dan internet. Sama seperti pengguna Telkomsel, **pengguna Indosat** adalah semua orang yang secara aktif menggunakan salah satu dari jenis kartu sim Indosat dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari seperti telepon dan internet.



Pengguna kartu sim Telkomsel dan Indosat yang dicatat dalam penelitian ini adalah pengguna kartu sim selama periode 1 Januari 2022 - 31 Desember 2022. Penggunaan kartu sim yang hanya digunakan untuk kebutuhan internet (hanya berisi kuota) juga termasuk penggunaan yang dicatat.

Catatan :

Individu yang menggunakan kartu sim Telkomsel dan Indosat yang tidak genap selama 1 tahun (1 Januari 2022 - 31 Desember 2022) tidak termasuk ke dalam definisi pengguna Telkomsel dan Indosat yang dimaksud[2]

Contoh kasus :

Pak Tono sudah menggunakan kartu sim Telkomsel sejak bulan Januari tahun 2021, namun di bulan September tahun 2022 ia memutuskan untuk mengganti kartu sim menjadi XL Axiata karena paket internet yang lebih murah.

Berdasarkan kasus di atas, Pak Tono bukan termasuk ke dalam pengguna kartu sim Telkomsel

5.1.3. Konsep dan Definisi *Handphone* Utama

Handphone (HP) atau telepon genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik dua arah yang dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

Dikategorikan sebagai *handphone* utama berdasarkan prioritas berikut:

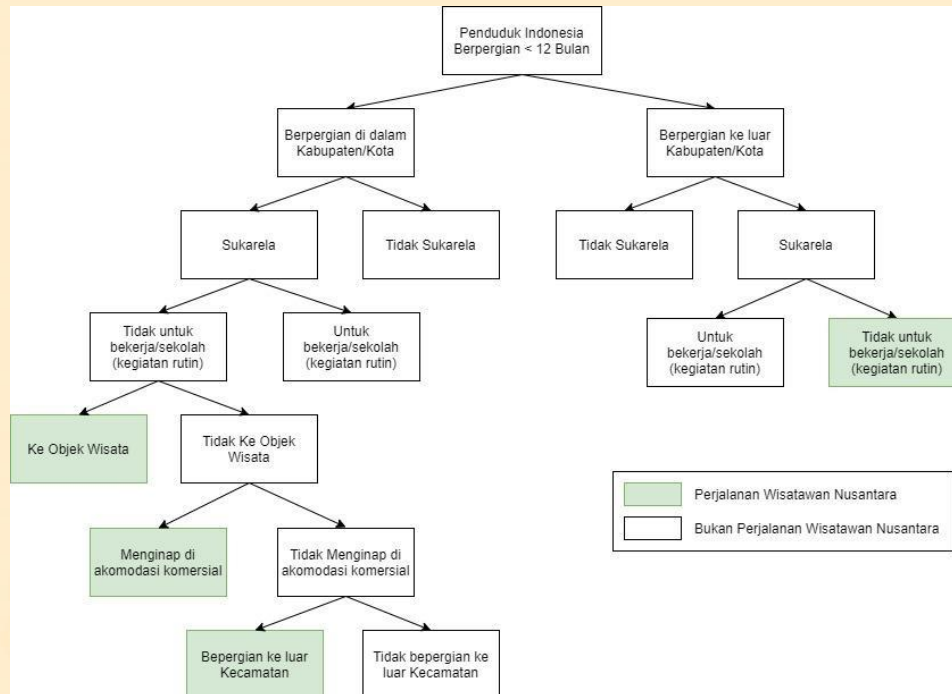
1. Memiliki kartu SIM Telkomsel dan/atau Indosat
2. Keterlibatan *handphone* dalam aktivitas sehari-hari (dibawa kemana mana)
3. Lama waktu penggunaan *Handphone*

Contoh kasus :

Bu Hida memiliki 2 *handphone*, *handphone* X dan Y. Bu Hida sudah memakai *handphone* X sejak 2019 dengan provider XL (1 SIM). Kemudian Bu Hida membeli *handphone* Y pada bulan Desember tahun 2020. Karena *handphone* Y memiliki fitur yang lebih canggih, maka Y hampir selalu dibawa kemana saja oleh Bu Hida. *Handphone* Y menggunakan Provider Telkomsel dan Indosat. Manakah yang dikategorikan sebagai *handphone* Utama?

Pada kasus di atas, *handphone* utama Bu Hida adalah *handphone* Y.

5.2 Substansi Perjalanan Wisata



Perjalanan Wisata (“Perjalanan”/ ”Berpergian”) adalah bepergian/perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia secara sukarela selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/ gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Sebuah kegiatan dikatakan “rutin” apabila telah dilakukan sebanyak lebih dari 4 kali (≥ 4) kali dalam 1 bulan. Tempat di luar lingkungan sehari-hari yang dimaksud meliputi:

1. Berwisata ke objek wisata,
2. Menginap di akomodasi komersial
3. Berpergian ke luar kecamatan
4. Berpergian ke luar kabupaten/kota tidak untuk bekerja/sekolah (kegiatan rutin)

Dalam penelitian ini, seseorang dikatakan sebagai **wisatawan** (orang yang melakukan perjalanan wisata) apabila telah melakukan perjalanan wisata minimal 1 kali selama periode 1 Januari 2022 - 31 Desember 2022.

Contoh kasus :

1. Pak Tono bertempat tinggal di kecamatan A, pada suatu hari ia ia perlu mengantarkan sepupunya ke Kecamatan B karena suatu urusan. Setelah mengantar sepupunya, ia kembali ke rumah.

Dalam kasus di atas, Pak Tono merupakan wisatawan dengan jumlah perjalanan ke luar kecamatan sebanyak 1 kali



2. Pak Arie bertempat tinggal di Kota Surabaya. Suatu hari ia pergi ke Kota Blitar dan menetap di kota tersebut selama 2 jam, kemudian melanjutkan perjalanannya ke Kota Batu tanpa pulang ke rumah terlebih dahulu.
Dalam kasus di atas, Pak Arie merupakan wisatawan dengan jumlah perjalanan ke luar kota sebanyak 1 kali
Jika Pak Arie kembali ke rumahnya yang terlebih dahulu sebelum ke Kota Batu, maka jumlah perjalanan adalah 2 kali.
3. Bu Hida pada suatu hari melakukan perjalanan wisata ke suatu danau di luar kecamatan tempat ia tinggal. Setelah dari danau, ia mampir ke beberapa tempat dan kemudian pulang ke rumah.
Dalam kasus di atas, Bu Hida merupakan wisatawan dengan jumlah perjalanan ke objek wisata di dalam kota sebanyak 1 kali.
Jika hari itu merupakan kelima kalinya Bu Hida pergi ke danau yang sama pada bulan yang sama, maka sudah tidak termasuk ke dalam perjalanan wisata.

5.3 Konsep dan Definisi Rincian pada Kuesioner[3][4]

Rincian 100.a : Jam mulai wawancara

Jam mulai wawancara adalah waktu saat memulai melakukan wawancara.

Rincian 100.b : Jam selesai wawancara

Jam selesai wawancara adalah waktu saat mengakhiri wawancara.

BLOK I. IDENTITAS WILAYAH

BLOK I : IDENTITAS WILAYAH

Blok Identitas Wilayah bertujuan untuk memperoleh informasi rinci mengenai rumah tangga pengguna telkomsel dan indosat tersebut berada.

Rincian 101 s.d. 105 : Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan Nomor Blok Sensus.

Provinsi adalah suatu satuan dari teritorial yang dijadikan sebagai nama dari sebuah wilayah administratif yang berada di bawah wilayah negara atau negara bagian. Kotak provinsi ini akan otomatis terisi 35 (kode Provinsi Jawa Timur).

Kabupaten/Kota adalah daerah bagian provinsi yang membawahkan beberapa kecamatan, dan dikepalai oleh seorang bupati/walikota. Kotak kabupaten/kota ini akan terisi kode Kota Surabaya.



Kecamatan adalah daerah bagian kabupaten/kota yang membawahkan beberapa desa atau kelurahan, dikepalai oleh seorang camat. Kotak kecamatan ini akan terisi Kode kecamatan yang ada di Kota Surabaya.

Desa/Kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa). Kotak desa/kelurahan ini akan terisi kode desa/kelurahan yang ada di Kota Surabaya.

Blok Sensus (BS) adalah wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Satu desa terbagi habis menjadi beberapa blok sensus sebagai satuan wilayah kerja pencacah. Kotak nomor blok sensus ini akan terisi kode nomor blok sensus yang terpilih.

Rincian 106 : Nomor Kode Sampel

Nomor yang dicantumkan adalah nomor bangunan sensus hasil listing yang telah dilakukan pada suatu Satuan Lingkungan Setempat (SLS). Kotak nomor kode sampel akan terisi sesuai dengan daftar sampel. Tuliskan nomor urut sampel rumah tangga, yakni rumah tangga yang dijadikan sampel setelah diurutkan berdasarkan listing dari blok sensus terpilih. Nomor urut sampel rumah tangga harus sesuai dengan yang terdapat dalam buku pedoman listing.

Rincian 107 : Nomor Urut Rumah Tangga Jalan

Penulisan nomor urut dimulai dari 1 sampai dengan N (jumlah rumah tangga dalam satu blok sensus). Pastikan nomor urut rumah tangga tidak ada yang duplikat dan terlewat. Kotak nomor urut rumah tangga jalan akan terisi sesuai dengan daftar sampel.

Rincian 108 : Nama Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga (KRT) adalah orang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari Rumah Tangga atau orang yang dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Diisikan dengan nama kepala rumah tangga.

Rincian 109 : Alamat

Alamat rumah adalah alamat sesuai dengan kondisi keberadaan/tempat tinggal saat pencacahan, bisa berbeda dengan alamat yang tertera pada KTP. Kelengkapan alamat cukup sampai keterangan di bawah desa/kelurahan yang meliputi nama jalan/dusun, nomor rumah, Rukun tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan keterangan lainnya seperti kode pos. Beberapa contoh penulisan alamat antara lain: “RT 3 RW 2 NO. 12”, “JL. PAHLAWAN NO. 8”, “DUSUN SIDOHARJO”, dan lain-lain.

BLOK II. RINGKASAN

BLOK II : RINGKASAN



Blok ini merupakan ringkasan umum dari blok-blok selanjutnya

Rincian 201 : Banyak Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya **tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makannya dari satu dapur**. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga maupun beberapa keluarga.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah.

Termasuk ART:

1. Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih.
2. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk menetap (pindah datang).
3. Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan.
4. Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang.
5. KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS), tidak pulang setiap hari tapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Tidak termasuk ART:

1. Anak yang tinggal di tempat lain (luar BS) misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari.
2. Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah.
3. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk pindah.
4. Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan.
5. Orang yang mondok tidak dengan makan.
6. Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari sama dengan 10 orang.

Contoh:

Aryas tinggal di Bidara Cina, Jakarta Timur. Dia bekerja di BPS Pusat. Setiap hari Sabtu dan Minggu, Aryas "pulang" ke rumah orang tuanya di Depok. Dalam kasus ini, Aryas dicatat sebagai ART Bidara Cina, Jakarta Timur.

202. Banyak anggota rumah tangga yang memiliki kartu sim aktif

Handphone yang dimaksud adalah *handphone* yang masih aktif dan biasa digunakan oleh ART.

kartu sim yang dimaksud adalah kartu sim yang masih aktif dan digunakan selama periode **1 Januari 2022 - 31 Desember 2022** dari saat pengisian survei.



Aktif adalah terpasang dalam 1 HP dan masih bisa digunakan untuk komunikasi meskipun saat pengisian kuesioner ini dalam kondisi dimatikan.

kartu sim yang hanya berisi kuota internet juga termasuk dalam definisi kartu sim yang dimaksud. Kartu sim yang dipasang dalam *modem portable* **tidak** termasuk dalam definisi kartu sim yang dimaksud.

Kartu sim aktif yang dicatat adalah Telkomsel dan Indosat

203. Banyak anggota rumah tangga yang menggunakan 2 kartu sim Telkomsel dalam 1 handphone

Jumlah anggota rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah **yang menggunakan kartu sim aktif dengan provider Telkomsel selama 2 tahun terakhir.**

Jumlah kartu sim Telkomsel yang dicatat minimal 1 dan maksimal 2

204. Banyak anggota rumah tangga yang menggunakan 2 kartu sim Telkomsel dalam 1 handphone

Jumlah anggota rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah **yang menggunakan kartu sim aktif dengan provider Indosat selama 2 tahun terakhir.**

Jumlah kartu sim Indosat yang dicatat minimal 1 dan maksimal 2

205. Banyak anggota rumah tangga yang menggunakan kartu sim Telkomsel dan Indosat secara bersama dalam 1 handphone

Jumlah anggota rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah **yang menggunakan kartu sim aktif dengan provider Telkomsel dan Indosat secara bersamaan selama 2 tahun terakhir.**

Jika terdapat penggantian kartu sim dalam waktu 2 tahun terakhir, diusahakan kartu sim Telkomsel atau Indosat sebelumnya tetap dicatat

**BLOK IIIA. KETERANGAN PETUGAS****BLOK IIIA : KETERANGAN PETUGAS****Rincian 301 : Pencacah**

Isikan nama pencacah dengan menggunakan huruf kapital, NIM (Nomor Induk Mahasiswa) sembilan (9) digit, tanggal pencacahan (untuk tanggal dengan satu digit angka, awali dengan angka 0) pada saat melakukan pencacahan, kode tim, serta tambahkan tanda tangan sebagai tanda pertanggungjawaban dan bukti bahwa dokumen dicacahkan oleh petugas tersebut. Jika jumlah kunjungan lebih dari satu kali maka tanggal pencacahan yang dituliskan adalah tanggal kunjungan terakhir.

Rincian 302 : Kortim

Isikan nama KORTIM dengan huruf kapital, NIM (Nomor Induk Mahasiswa) sembilan (9) digit, kode tim, dan tanggal pencacahan (untuk tanggal dengan satu digit angka, awali dengan angka 0) pada saat melakukan pencacahan, kode tim, serta tambahkan tanda tangan sebagai tanda pertanggungjawaban dan bukti bahwa dokumen dicacahkan oleh petugas tersebut..

BLOK IIIB. KETERANGAN PENCACAHAN**BLOK IIIB : KETERANGAN PENCACAHAN****Rincian (303) : Hasil pencacahan.**

Tuliskan kode hasil pencacahan pada kotak yang tersedia salah satu kode 1 sampai 4.

Kode 1: Berhasil diwawancarai adalah kondisi dimana responden bisa diwawancarai secara penuh.

Kode 2 : Pindah ke luar blok sensus adalah kondisi dimana responden diketahui tidak tinggal di blok sensus pencacahan lagi dan telah pindah ke luar blok sensus.

Kode 3: Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan adalah kondisi dimana responden tidak berhasil diwawancarai secara penuh atau responden tidak memungkinkan untuk diwawancarai. Contoh: mengidap penyakit sehingga tidak memungkinkan dilakukan wawancara, responden sedang keluar daerah hingga batas waktu pencacahan, atau responden sedang menyelenggarakan acara yang tidak dapat diganggu sampai batas waktu pencacahan.

Kode 4: Menolak diwawancarai adalah kondisi dimana rumah tangga menolak untuk diwawancarai hingga akhir masa pencacahan.

Jika rincian (303) berkode 2, 3, atau 4 maka STOP wawancara.



Jika responden terpilih menolak untuk diwawancarai, termasuk jika seseorang yang ditemui pencacah pertama kali tidak berkenan untuk bekerja sama, **mintalah berbicara dengan ART dewasa yang lain** (misalnya dengan KRT). Jika usaha ini tidak berhasil dan tidak ada ART yang bisa diajak bekerja sama / menolak untuk diwawancara, tandai kode 5 dan tuliskan pada kotak yang tersedia.

Contoh:

1. Rumah tangga Pak Riyan yang berada di Kabupaten Indramayu terpilih menjadi sampel. Bu Sinta, yang merupakan istri dari Pak Riyan, adalah pengusaha kecil pembuatan kue kering. Saat rumah tangga Pak Reno dicacah, ternyata Pak Reno dan Bu Sinta sedang tidak ada di tempat dan hanya anaknya saja yang masih SMP yang berada di rumah. Sehingga rumah tangga Pak Riyan gagal untuk diwawancarai pada saat itu dan akan dilakukan revisit. Ternyata selama waktu pencacahan, baik Pak Riyan maupun Bu Sinta masih belum dapat diwawancarai. Oleh karena itu, rumah tangga Pak Riyan dianggap tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan.
2. Rumah tangga Pak Heru yang berada di Kabupaten Nganjuk terpilih menjadi sampel. Pak Heru saat itu tidak bisa diwawancarai karena sedang menghadiri acara pernikahan adiknya. Pak Heru mengatakan bersedia diwawancarai beberapa hari setelah acara tersebut selesai. Dua hari kemudian, rumah tangga Pak Heru didatangi kembali dan Pak Heru bersedia untuk dilakukan wawancara hingga selesai. Sehingga, rumah tangga Pak Heru dianggap berhasil diwawancarai.

BLOK IIIC. KETERANGAN PEMBERI JAWABAN

BLOK IIIC : KETERANGAN PEMBERI JAWABAN

Rincian 304 : Nama

Tuliskan nama pemberi jawaban ketika wawancara.

Rincian 305 : Nomor Handphone

Isikan nomor handphone pemberi jawaban yang aktif dan bisa dihubungi jika ada hal yang perlu dikonfirmasi.

BLOK IV. CATATAN

BLOK IV : CATATAN

(Cukup Jelas)

BLOK V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

**BLOK V : KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA**

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah.

Rincian 501 : No. Urut

Nomor urut anggota rumah tangga telah disediakan dari nomor 1 s.d 10. Jika banyaknya anggota rumah tangga lebih dari 10 orang, maka tambahkan daftar baru. Lanjutkan nomor urut anggota rumah tangga dari 11, 12, dan seterusnya sampai semua anggota rumah tangga tercatat pada daftar tambahan.

Aturan baku susunan ART:

1. Kepala Rumah Tangga (KRT);
2. Istri/suami/pasangan KRT;
3. Anak kandung yang belum menikah (diurutkan dari yang tertua);
4. Anak tiri/angkat yang belum menikah (diurutkan dari yang tertua);
5. Anak kandung yang sudah menikah diikuti dengan pasangannya dan anak-anaknya;
6. Anak tiri/angkat yang sudah menikah diikuti dengan pasangannya dan anak-anaknya;
7. Orang tua/mertua KRT diikuti pasangannya dan anak-anaknya;
8. Orang tua/mertua KRT yang tanpa pasangan;
9. Famili lain yang sudah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya;
10. Famili lain yang tanpa pasangan;
11. Pembantu/sopir/tukang kebun yang sudah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya;
12. Pembantu/sopir/tukang kebun yang tanpa pasangan;
13. Lainnya yang sudah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya;
14. Lainnya yang tanpa pasangan;

Rincian 502 : Nama Anggota Rumah Tangga (ART)

Tuliskan terlebih dahulu **semua orang yang biasanya tinggal dan makan di rumah tangga** ini mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/ mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya.

Nama lengkap ART sesuai dengan yang tertera pada KTP/KK. Contoh : Jonathan memiliki nama panggilan di lingkungan rumahnya Jojo. Maka, yang dituliskan adalah nama asli dan lengkap sesuai dengan KTP/KK.

Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian **ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan** adanya:

1. **Orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan anggota rumah** seperti bayi atau anak kecil, pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, keponakan, anak indekos dsb, yang biasa tinggal di rumah tersebut; dan orang yang sedang



bepergian kurang dari 6 bulan tetapi biasanya tinggal di ruta tersebut. Tambahkan nama-nama yang tertinggal tersebut pada baris-baris sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala ruta.

2. **Orang yang dianggap anggota ruta karena biasanya tinggal di ruta tersebut tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih.** Hapus nama dari daftar, bila sudah terlanjur ditulis. Urutkan kembali nama-nama anggota ruta sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala ruta.

Rincian 503 : Apakah hubungan [nama] dengan Kepala Rumah Tangga?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan setiap anggota ruta dengan kepala ruta. Pertanyaan ini diisi dengan cara menuliskan kode hubungan dengan kepala ruta untuk masing-masing anggota ruta pada kotak yang tersedia. Anggota ruta pertama harus kepala ruta

- **Kode 1 : Kepala rumah tangga (KRT)** adalah orang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari Rumah Tangga atau orang yang dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga.
- **Kode 2: Istri/suami** adalah istri/suami dari KRT.
- **Kode 3: Anak kandung/tiri**, yaitu:
 - Anak kandung adalah anak yang lahir dari perkawinan KRT dengan pasangannya; anak sendiri (bukan anak tiri atau anak angkat).
 - Anak tiri adalah anak bawaan suami/istri yang bukan hasil perkawinan dengan istri/suami sekarang.
- **Kode 4 : Anak angkat** adalah anak orang lain yang diambil (dipelihara) serta disahkan secara hukum sebagai anak sendiri. Dalam hal ini, termasuk anak angkat yang disahkan oleh pemangku adat. Jika seorang anak hanya diakui sebagai anak angkat tanpa ada pengangkatan anak secara legal formal (di catatan sipil atau pengadilan agama), maka tidak dicatat sebagai anak angkat.
- **Kode 5 : Menantu** adalah suami/istri dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat.
- **Kode 6 : Cucu** adalah anak dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat.
- **Kode 7: Orang tua/mertua** adalah bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari istri/suami KRT.
- **Kode 8 : Pembantu rumah tangga/sopir** adalah orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau istri/suami KRT yang berada di ruta tersebut lebih dari 6 bulan, seperti pembantu atau sopir, termasuk anak pembantu yang juga tinggal dan makan di ruta majikannya.
- **Kode 9 : Lainnya (Famili lain/orang lain)** adalah orang yang ada hubungan famili dengan kepala ruta atau dengan istri/suami KRT, seperti adik, kakak, bibi, paman, kakek, nenek, dll.

Penjelasan:



1. Mantan menantu yang tidak ada hubungan famili dengan kepala ruta dicatat sebagai lainnya. Jika ada hubungan famili dicatat sebagaimana status hubungan dengan kepala ruta sebelum menikah.
2. Famili yang dipekerjakan sebagai pembantu (menerima upah/gaji) dianggap sebagai family lain.
3. Tukang kebun yang menjadi anggota ruta majikan (makan dan menginap di rumah majikan), maka dicatat sebagai lainnya.
4. Anak pembantu yang ikut tinggal di dalam ruta, apabila diperlakukan sebagai pembantu, status hubungan dengan kepala ruta dicatat lainnya. Apabila anak tersebut tidak diperlakukan sebagai pembantu, maka dicatat sebagai lainnya.

Rincian 504 : Apa jenis kelamin dari [nama]

Tanyakan jenis kelamin setiap ART, jika “laki-laki” isikan kode 1, jika “perempuan” isikan kode 2. Kesalahan pada keterangan jenis kelamin sangat fatal akibatnya pada kualitas data. Oleh karena itu jangan menduga jenis kelamin seseorang berdasarkan namanya, sebab bisa saja nama perempuan dan laki-laki mirip.

Contoh: Di daerah Jawa Barat sering bernama “Endang” adalah laki-laki, “Budi” bisa saja berjenis kelamin perempuan dan “Agustina” tidak selalu berjenis kelamin perempuan. Keterangan jenis kelamin diperoleh berdasarkan jawaban responden. Jenis kelamin KRT dan pasangannya, atau seseorang ART dengan pasangannya harus berbeda.

Rincian 505 : Berapa umur dari [nama] (tahun)

Pertanyaan ini diisi dengan cara menuliskan umur anggota ruta pada kotak yang tersedia. Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

Penjelasan :

1. ART yang umurnya kurang dari 10 tahun agar ditambahkan angka 0 di kotak pertama.
2. ART yang umurnya 98 tahun atau lebih diisi 98.
3. Jika responden lahir pada bulan pencacahan, maka untuk ketepatan penghitungan umur, petugas harus menghitung umur dari tanggal kelahiran dan tanggal pencacahan.

Contoh:

1. Rani lahir menurut kalender masehi tanggal 2 Oktober 2001. Jika pencacahan tanggal 5 Maret 2022, maka umur Rani adalah 20 tahun, bukan 21 tahun karena belum ulang tahun.
2. Retno lahir menurut kalender hijriah tanggal 10 Ramadhan 1407 H. Jika dikonversikan ke kalender masehi menjadi 9 Mei 1987. Jika pencacahan tanggal 2 Maret 2015, maka umur Retno adalah 27 tahun.
3. Wina lahir tanggal 25 Maret 1986, pencacahan dilakukan tanggal 10 Maret 2015. Umur Wina adalah 28 tahun karena belum mencapai ulang tahun ke-29.



Rincian 506 : Apa jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh [nama]

Ijazah/pendidikan tertinggi yang ditamatkan, mengacu pada ijazah pendidikan formal tertinggi yang dimiliki penduduk. Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

- **Kode 1 : Tidak/belum sekolah/Tidak tamat SD/MI** jika penduduk sama sekali belum pernah bersekolah, termasuk mereka yang sudah/belum tamat Taman Kanak-Kanak tetapi tidak atau belum melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD). **Belum tamat SD/ sederajat**, jika penduduk pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat SD, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, atau yang sederajat.
- **Kode 2 : SD/MI**, jika penduduk telah tamat SD, termasuk MI, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, Sekolah Rakyat (SR), atau mereka yang belum tamat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP)/sederajat.
- **Kode 3 : SMP/MTs**, jika penduduk telah tamat SLTP, termasuk sekolah menengah pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Luar Biasa Menengah 54 Pertama, MULO, HBS 3 tahun, SLP Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, SLTP Olahraga, atau mereka yang belum tamat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)/ sederajat.
- **Kode 4 : SMA/MA/SMK**, jika penduduk telah tamat SLTA, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah (STM), Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Penata Rontgen, dan lain-lain.
- **Kode 5 : D1/D2/D3**, jika penduduk telah menyelesaikan pendidikan formal program DI/ DII pada suatu perguruan tinggi, termasuk program Akta I dan II. **Akademi/Diploma III/Sarjana Muda**, jika penduduk telah menyelesaikan pendidikan formal program DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi.
- **Kode 6 : D4/S1**, jika penduduk telah menamatkan program pendidikan diploma IV atau strata 1 pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi, termasuk program Akta IV;
- **Kode 7 : S2/S3**, S2 jika penduduk telah menamatkan program pendidikan pascasarjana strata 2 dan mendapatkan gelar master pada suatu perguruan tinggi, termasuk pendidikan spesialis 1. S3, jika penduduk telah menamatkan program pendidikan pascasarjana strata 3 dan mendapatkan gelar doktor pada suatu perguruan tinggi, termasuk pendidikan spesialis 2 dan mereka yang mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa.



Rincian 507 : Apa status perkawinan dari [nama]

Status perkawinan, sesuai pengakuan penduduk.

- **Kode 1 : Belum kawin** adalah status dari seseorang yang belum atau tidak terikat dalam perkawinan.
- **Kode 2 : Kawin** adalah status mempunyai istri bagi laki-laki atau mempunyai suami bagi perempuan, baik tinggal bersama maupun terpisah, termasuk mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), telah hidup bersama, atau oleh masyarakat dianggap sebagai suami-istri.
- **Kode 3 : Cerai hidup** adalah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi, termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum atau wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi telah melahirkan anak.
- **Kode 4 : Cerai mati** adalah seseorang yang ditinggal meninggal oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Rincian 508 : Apa jenis kegiatan utama dari [nama]

Aktivitas yang biasa dilakukan, sesuai pengakuan penduduk.

- **Kode 1 : Bekerja/Usaha** adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa, penghasilan atau keuntungan, upah atau gaji, hasil usaha sewa, bunga, dan lain-lain.

Termasuk bekerja:

- Orang yang hanya membantu bekerja dan tidak menerima upah/gaji (pekerja tidak dibayar), Orang yang memanfaatkan profesinya untuk membantu keluarga dan tidak menerima bayaran,
- Orang yang menyewakan barang bergerak maupun tidak bergerak, dan
- Olahragawan atau seniman yang sedang berlatih.
- **Kode 2 : Sekolah/Kuliah.** Sekolah adalah mengikuti kegiatan pendidikan formal dan non formal pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SLTP) dan menengah (SLTA). Kuliah adalah mengikuti kegiatan pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi, termasuk pendidikan diploma (D1/D2), sarjana muda (D3), sarjana (D4/S1), dan pascasarjana (S2 dan S3).
- **Kode 3 : Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan mengelola kebutuhan keluarga dan urusan rumah tangga tanpa mendapat upah atau gaji, termasuk anggota keluarga yang membantu mengurus rumah tangga. Asisten rumah tangga yang mengurus rumah tangga dengan mendapat upah/gaji, dianggap bekerja dan tidak mengurus rumah tangga.
- **Kode 4 : Lainnya,** jika penduduk biasa melakukan sesuatu aktivitas yang tidak termasuk dalam pilihan jawaban.

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Ditanyakan dengan referensi waktu periode 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022



Rincian 509 s.d. 518 untuk periode 1 tahun terakhir (1 Januari 2022 - 31 Desember 2022)

Rincian 509 : Berapa unit handphone yang digunakan [nama]

Handphone yang dimaksud adalah *handphone* utama yang masih aktif dan biasa digunakan oleh ART. Jumlah Handphone pribadi yang dimiliki anggota rumah tangga. Jika memiliki handphone lebih dari 1, yang digunakan dalam penelitian ini adalah HP utama yg digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu indikator HP utama adalah HP dengan nomor seluler yang digunakan dalam beberapa layanan digital.

Contoh: Aryas memiliki 2 HP yang masing-masing berisi nomor Telkomsel dan Indosat, HP yang memiliki nomor Telkomsel sering dibawa oleh Aryas dan memiliki fitur-fitur aplikasi yang Aryas sering gunakan misal m-banking, shopee, dsb. Maka, yang dicatat datanya adalah HP yang memiliki nomor Telkomsel karena merupakan HP utama.

Rincian 510 s.d. 515 : Berapa jumlah kartu sim aktif yang digunakan [nama] pada 1 handphone utama menurut provider atau operator berikut (Telkomsel, Indosat, XL Axiata, 3, Smartfren, Lainnya)

Kartu sim Aktif adalah kartu sim yang masih aktif dan digunakan selama 2 tahun terakhir. Aktif adalah terpasang dalam HP dan masih bisa digunakan untuk komunikasi meskipun saat pengisian kuesioner ini dalam kondisi dimatikan. kartu sim yang hanya berisi kuota internet juga termasuk dalam definisi kartu sim yang dimaksud.

Provider adalah perusahaan/lembaga yang menyediakan jasa layanan telepon seluler. Misalnya : Telkomsel, Indosat, XL Axiata, 3(Three), Smartfren, lainnya yang tidak disebutkan di atas.

- Telkomsel : meliputi kartu Halo, Fleksi, As, Loop, Simpati, dan By.U
- Indosat : meliputi kartu Matrix dan IM3
- XL Axiata : meliputi kartu XL Prabayar, XL Prioritas, AXIS, dan Live.On
- 3 (Three) : meliputi kartu 3
- Smartfren : kartu Smartfren
- Lainnya : Provider lainnya yang tidak disebutkan di atas

Rincian 516 : Apakah [nama] menggunakan kartu sim Telkomsel dan Indosat bersama pada 1 handphone utama

Penggunaan bersama kartu sim Telkomsel dan Indosat adalah ketika kartu sim Telkomsel dan kartu sim Indosat terpasang dalam 1 HP yang sama dan masih aktif digunakan selama **1 tahun terakhir** dari saat pengisian kuesioner ini. **Aktif** adalah terpasang dalam 1 HP dan masih bisa digunakan untuk komunikasi meskipun saat pengisian kuesioner ini dalam kondisi dimatikan.

Kode 1 untuk Ya, kode 0 untuk tidak.

Rincian 517 : Apakah [nama] menggunakan 2 kartu sim Telkomsel pada 1 handphone utama

Penggunaan 2 kartu sim Telkomsel adalah ketika 2 kartu sim Telkomsel terpasang dalam 1 HP



yang sama dan masih aktif digunakan selama **1 tahun terakhir** dari saat pengisian kuesioner ini. **Aktif** adalah terpasang dalam 1 HP dan masih bisa digunakan untuk komunikasi meskipun saat pengisian kuesioner ini dalam kondisi dimatikan.

Kode 1 untuk Ya, kode 0 untuk Tidak.

Rincian 518 : Apakah [nama] menggunakan 2 kartu sim Indosat pada 1 handphone utama Penggunaan 2 kartu sim Indosat adalah ketika 2 kartu sim Indosat terpasang dalam 1 HP yang sama dan masih aktif digunakan selama **1 tahun terakhir** dari saat pengisian kuesioner ini. **Aktif** adalah terpasang dalam 1 HP dan masih bisa digunakan untuk komunikasi meskipun saat pengisian kuesioner ini dalam kondisi dimatikan.

Kode 1 untuk Ya, kode 0 untuk Tidak.

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

Ditanyakan dengan referensi waktu periode 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022

Rincian 519 s.d. 522 untuk periode 1 tahun terakhir (1 Januari 2022 - 31 Desember 2022)

Rincian 519 : Berapa kali [nama] melakukan perjalanan wisata tidak lebih dari 12 bulan dan sudah kembali [tidak untuk sekolah atau bekerja secara rutin] Ke objek wisata di dalam kota

Perjalanan Wisata adalah perjalanan yang dilakukan dari tempat tinggal biasanya (seperti rumah, kost, dsb) ke **tempat di luar lingkungan sehari-hari** di wilayah geografis Indonesia secara sukarela selama kurang dari 12 bulan dan *bukan bertujuan untuk bekerja* (memperoleh upah/gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau *sekolah secara rutin*.

Objek wisata di dalam kota adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, baik yang dikelola secara komersial maupun non komersial yang berada di **kota yang sama dengan alamat tempat tinggal responden**. Contoh: gunung, danau, sungai, pantai, laut, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll.

Rincian 520 : Berapa kali [nama] melakukan perjalanan wisata tidak lebih dari 12 bulan dan sudah kembali [tidak untuk sekolah atau bekerja secara rutin] dan Menginap di akomodasi komersial di dalam kota

Akomodasi komersial di dalam kota adalah suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran, yang berada di **kota yang sama dengan alamat tempat tinggal responden**.

Contoh akomodasi : hotel berbintang, hotel melati, penginapan remaja, home stay, dan lainnya.

Rincian 521 : Berapa kali [nama] melakukan perjalanan wisata tidak lebih dari 12 bulan dan sudah kembali [tidak untuk sekolah atau bekerja secara rutin] Ke kecamatan lain



Objek wisata di kecamatan lain adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, baik yang dikelola secara komersial maupun non komersial yang berada di **kota yang sama dengan alamat tempat tinggal responden, namun berbeda kecamatan**. Contoh: gunung, danau, sungai, pantai, laut, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll.

Rincian 522 : Berapa kali [nama] melakukan perjalanan wisata tidak lebih dari 12 bulan dan sudah kembali [tidak untuk sekolah atau bekerja secara rutin] Ke kota lain

Objek wisata kota lain adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, baik yang dikelola secara komersial maupun non komersial yang berada di **kota yang berbeda dengan alamat tempat tinggal responden**. Contoh: gunung, danau, sungai, pantai, laut, museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll.

BLOK VI. KETERANGAN ART PENGGUNA TELKOMSEL DAN INDOSAT

*(Blok ini berisi apabila ART menyetujui **agreement** dan isian pada blok V kolom (510)>0 dan/atau kolom (511)>0*

BLOK VI : KETERANGAN ART PENGGUNA TELKOMSEL DAN INDOSAT

Blok VI ini berisi pertanyaan mengenai KETERANGAN ART PENGGUNA TELKOMSEL DAN INDOSAT. Blok ini bertujuan untuk mengetahui nama dan nomor handphone responden. Blok ini terisi apabila ART menyetujui agreement dan isian pada blok V kolom (510) > 0 dan/atau kolom (511) > 0,

Rincian 601 : No urut anggota rumah tangga

Urutan anggota rumah tangga sesuai dengan urutan dari kepala rumah tangga, selanjutnya anggota rumah tangga sesuai hubungan dengan Kepala rumah tangga.

Rincian 602 : Berapa nomor handphone Telkomsel [nama]

Nomor telepon dari Provider Telkomsel milik responden

Rincian 603 : Berapa nomor handphone Telkomsel/Indosat [nama]

Nomor telepon dari Provider Indosat milik responden



Buku Pedoman

Kajian Pemanfaatan MPD dalam
Menunjang Statistik Pariwisata

Praktik Kerja Lapangan D-IV

Politeknik Statistika STIS

T.A. 2022/2023

Lampiran

